Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI PETANI TERHADAP KEBERLANJUTAN EKONOMI USAHATANI PADI ORGANIK

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF MOTIVATION FACTORS ON THE ECONOMIC SUSTAINABILITY OF ORGANIC RICE FARMING BUSINESS

Tiara Citra Julianti Dewi*[1], Dwi Apriyani[2], Suyudi[3]
[1,2,3] Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi
*E-mail corresponding: tcitrajuliantidewi@gmail.com
Dikirim : 25 Januari 2025 Diperiksa : 08 Mei 2025 Diterima: 26 Mei 2025

ABSTRAK

Adanya ketidakpastian permintaan pasar dan rendahnya produksi mendorong sebagian besar petani padi organik di Kecamatan Cisayong menghindari risiko kerugian dengan kembali ke pertanian konvensional. Permintaan konsumen biasanya terjadi ketika petani masih dalam proses budidaya dan ketika sudah menjelang panen, permintaan beras organik sudah tergantikan oleh produsen padi organik daerah lain. Dari total 135 petani padi organik di tahun 2019, hanya 28 petani yang masih tetap mengusahakan padi organik di tahun 2024. Maka dari itu, motivasi petani perlu dikaji untuk mengetahui alasan petani masih mengusahakan padi organik yang berpengaruh terhadap tingkat keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi petani, tingkat keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik, pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap motivasi petani, dan pengaruh motivasi petani terhadap keberlanjutan ekonomi usahatani. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 hingga Februari 2025. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cisayong dengan responden berjumlah 34 orang yang dipilih secara sensus. Metode analisis data menggunakan statistika deskriptif dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani dan keberlanjutan ekonomi usahatani termasuk dalam kategori tinggi. Faktor internal berpengaruh positif terhadap terhadap motivasi petani dengan indikator dominan yakni tingkat pendidikan, faktor eksternal berpengaruh positif terhadap motivasi petani dengan indikator dominan yakni modal dan peluang pasar, serta motivasi petani berpengaruh positif terhadap keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik dengan indikator dominan yakni kebutuhan rasa aman.

Kata kunci: keberlanjutan usahatani, motivasi, padi organik

ABSTRACT

The uncertainty of market demand and low production encourage most organic rice farmers in Cisayong District to avoid the risk of loss by returning to conventional farming. Consumer demand usually occurs when farmers are still in the cultivation process and when it is nearing harvest, the demand for organic rice has been replaced by organic rice producers from other areas. Of the total 135 organic rice farmers in 2019, only 28 farmers are still cultivating organic rice in 2024. Therefore, farmer motivation needs to be studied to find out the reasons why farmers are still cultivating organic rice which affects the level of economic sustainability of organic rice farming. This study aims to analyze the level of farmer motivation, the level of economic sustainability of organic rice farming, the influence of internal and external factors on farmer motivation, and the influence of farmer motivation on the economic sustainability of farming. The time of this research was conducted from September 2024 to February 2025. This research was conducted in Cisayong District with 34 respondents selected by census. The data analysis method uses descriptive statistics

and Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results of the study indicate that farmer motivation and the economic sustainability of farming are included in the high category. Internal factors have a positive effect on farmer motivation with the dominant indicator being the level of education, external factors have a positive effect on farmer motivation with the dominant indicator being capital and market opportunities, and farmer motivation has a positive effect on the economic sustainability of organic rice farming with the dominant indicator being the need for security.

Keywords: motivation, organic rice, sustainability of farming

PENDAHULUAN

Pengembangan pertanian organik di Indonesia dimulai oleh pemerintah pada tahun 2001 dan terus berlanjut hingga kini. Program pemerintah melalui Badan Sertifikasi Nasional (BSN) juga mengesahkan Standar Nasional Indonesia (SNI) Pertanian Organik (SNI 6729-2016) dalam mencanangkan program "1000 Desa Pertanian Organik" pada tahun 2016 untuk memanfaatkan peluang berkembangnya pasar pertanian organik (Akmalia & Barlan, 2020).

Salah satu komoditi unggulan untuk produk organik berdasarkan permintaan pasar di Indonesia adalah beras organik. Hal ini berdasarkan hasil survei konsumen pada tahun 2022 diketahui bahwa beras organik yang dihasilkan melalui budidaya padi organik menjadi komoditas yang paling banyak dicari oleh konsumen (SPOI, 2023). Peluang bisnis pertanian organik sangat terbuka lebar karena para pelaku bisnisnya masih sedikit, sedangkan konsumsi pangan organik diperkirakan terus meningkat setiap tahunnya karena masyarakat semakin sadar pentingnya pola hidup sehat dan memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan serta ramah lingkungan (Hermawan et al., 2015).

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan pangan memengaruhi tren perkembangan pasar organik. Jumlah produksi pasar organik menurut perdagangan domestik dan ekspor yang dilakukan oleh produsen lokal dari tahun 2019 sebesar 491,4 ton meningkat menjadi 7.795,9 ton pada tahun 2022 (SPOI, 2023). Namun, meningkatnya permintaan pasar terhadap produk organik khususnya padi organik tidak berbanding lurus dengan perkembangan luas lahan beras organik di Indonesia yang fluktuatif.

Tahun 2021 terjadi penurunan luas lahan dan jumlah produksi padi organik, masing-masing sebesar 9,5 persen dan 20,4 persen dari tahun 2020 (SPOI, 2023). Penurunan jumlah produksi disebabkan karena tidak menentunya jadwal peralihan dari musim hujan ke musim kemarau, sehingga menyebabkan gagal panen dan mundurnya musim tanam (Kementerian Pertanian, 2021).

Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

Namun demikian, angka luas lahan dan jumlah produksi padi organik masing-masing kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 13,5 persen dan 14 persen di tahun 2022. Hal tersebut disebabkan karena adanya pendampingan petani secara intensif dan sejumlah lahan sawah di Indonesia mendapatkan bantuan irigasi melalui program UPLAND (Kementerian Pertanian, 2021) dan mulai direalisasikannya program optimalisasi pompanisasi (Kementerian Pertanian, 2024).

Pengembangan budidaya padi organik di Kabupaten Tasikmalaya sudah dimulai sejak tahun 2003 dengan luas tanam sekitar 45 hektar dan mencapai puncaknya pada tahun 2011 dengan luas tanam 8.755 hektar (Aminah et al., 2018). Kecamatan Cisayong merupakan salah satu daerah penghasil padi organik di Kabupaten Tasikmalaya yang mendapatkan sertifikasi dari lembaga nasional Inofice dan satu-satunya daerah yang mendapatkan sertifikasi internasional dari lembaga *Institute for Marketecology* (IMO). Para petani padi organik di Kecamatan Cisayong terhimpun dalam beberapa kelompok tani berdasarkan desa. Desa Mekarwangi terdapat Kelompok Tani Cidahu, Desa Cisayong terdapat Kelompok Tani Wangunsari, dan Desa Sukasetia terdapat Kelompok Tani Mekarjaya Hurip.

Permasalahan mengenai usahatani padi organik di Kecamatan Cisayong disebabkan oleh dua faktor. Pertama, adanya ketidaksesuaian waktu antara penawaran dan permintaan pasar yang menyebabkan akses pasar terbatas. Adanya permintaan konsumen biasanya terjadi ketika petani masih dalam proses budidaya dan ketika sudah menjelang panen, permintaan beras organik sudah tergantikan oleh produsen padi organik daerah lain. Kedua, produksi yang dihasilkan padi organik rata-rata lebih rendah dari padi konvensional. Maka dari itu, sejak tahun 2020–2024 Indeks Pertanaman (IP) budidaya padi organik menutun menjadi dua kali dari yang awalnya tiga kali di tahun 2019. Hal ini berdampak pada keuntungan yang didapat lebih rendah dengan asumsi harga jual Gabah Kering Panen (GKP) dari kelompok tani sebagai penampung (*buyer*) cenderung tetap dari tahun ke tahun (Balai Penyuluhan Pertanian Cisayong, 2024).

Gobel dkk., (2023) menyatakan bahwa pertanian organik memberikan dampak yang positif terhadap keberlanjutan lingkungan, peningkatan pendapatan petani, dan aspek sosial. Namun, hal ini bertolak belakang dengan yang terjadi di Kecamatan Cisayong.

Penyebab ketidakpastian pasar dan rendahnya produksi mendorong sebagian besar petani padi organik menghindari risiko kerugian dengan kembali ke budidaya konvensional. Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Heryadi & Noor, (2016) yang menyebutkan bahwa beberapa petani yang mengusahakan padi organik memilih kembali ke padi konvensional.

Hanya 34 petani dari total 135 petani di tahun 2019 yang tetap bertahan dalam melakukan usahatani padi organik hingga kini. Petani tersebut tetap melakukan usahatani padi organik meskipun sebagian besar petani di Kecamatan Cisayong memilih usahatani padi konvensional. Konsistensi petani dalam melakukan budidaya padi organik menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi petani dalam pengambilan keputusan untuk tetap berusahatani padi organik.

Motivasi petani untuk tetap melakukan usahatani padi organik didasarkan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi petani dalam melakukan usahatani padi organik dipengaruhi oleh pemenuhan akan kebutuhan sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow. Motivasi petani dalam melanjutkan usahatani padi organik juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dalam memenuhi kebutuhan.

'Abiid & Wati, 2021 dalam penelitannya menyebutkan bahwa tinggi rendahnya motivasi akan memengaruhi tingkat keberlanjutan usahatani. Motivasi petani dalam menjalankan usahatani padi organik tidak sama antara satu petani dengan lainnya. Oleh karena itu, tingkat keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik dan faktor-faktor motivasi petani yang memengaruhinya penting untuk dikaji secara ilmiah berdasarkan riset. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat motivasi petani dan tingkat keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik di Kecamatan Cisayong serta menganalisis pengaruh faktor-faktor motivasi petani terhadap keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yang dipilih secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Cisayong merupakan salah satu daerah yang pernah tersertifikasi organik International oleh lembaga IMO dan nasional oleh lembaga Inofice. Waktu penelitian ini mulai bulan September 2024 sampai bulan Januari 2025. Penelitian ini menggunakan metode survei.

Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen (laten eksogen) faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) serta variabel dependen (laten endogen) motivasi petani (Y1) dan keberlanjutan ekonomi usahatani (Y2). Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Faktor Internal (X1)		
Sumber: Feriadi dkk., (2022).	Umur (X1.1) Pendidikan formal (X1.2) Pengalaman bertani (X1.3) Luas lahan (X1.4) Jumlah tanggungan (X1.5)	Rasio
Sumber: Afifi dkk., (2023)	Penyuluhan pertanian (X2.1) Peran kelompok tani (X2.2) Modal dan peluang pasar (X2.3)	Ordinal
Motivasi Petani (Y1)		
Sumber: Yuliantina dkk., (2023).	Kebutuhan pokok (Y1.1) Kebutuhan rasa aman (Y1.2) Kebutuhan sosial (Y2.3) Kebutuhan penghargaan (Y2.4) Kebutuhan aktualisasi diri (Y2.5)	Ordinal
Keberlanjutan Ekonomi Usahatani (Y2)		
Sumber: Feriadi dkk., (2022)	Produksi (Y2.1) Keuntungan usaha (Y2.2) Pemasaran (Y2.3)	Ordinal

Pengambilan sampel penelitian ini secara sensus terhadap 34 petani padi organik di Kecamatan Cisayong. Teknik pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi, dan kuisioner sedangkan data primer melalui studi literatur dan data dari lembaga/instansi.

Tingkat motivasi dan keberlanjutan ekonomi usahatani dianalisis menggunakan statistika deskriptif menggunakan pengukuran dan pengkategorian skala likert 4 pilihan. Pengukuran skala likert dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (Sangat Tinggi)	1
Setuju (Tinggi)	2
Tidak Setuju (Rendah)	3
Sangat Tidak Setuju (Sangat Rendah)	4

"

Pengkategorian tingkat motivasi dan keberlanjutan menggunakan rumus interval kelas, yakni:

$$Interval\ Kelas = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Kategori}$$

Berikut perhitungan pengkategorian skala dari variabel dan indikator motivasi petani dan keberlanjutan ekonomi usahatani pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Pengkategorian Skala dan Kategori Motivasi Petani

No.	Sub Variabel	Jumlah Indikator	Nilai Skor	Kategori
1.	Kebutuhan Pokok	1	34 ≤ skor ≤ 59,5 59,6 ≤ skor ≤ 85 85,1 ≤ skor ≤ 110,5 110,6 ≤ skor ≤ 136	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
2.	Kebutuhan Sosial	1	34 ≤ skor ≤ 59,5 59,6 ≤ skor ≤ 85 85,1 ≤ skor ≤ 110,5 110,6 ≤ skor ≤ 136	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
3.	Kebutuhan Rasa Aman	1	34 ≤ skor ≤ 59,5 59,6 ≤ skor ≤ 85 85,1 ≤ skor ≤ 110,5 110,6 ≤ skor ≤ 136	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
4.	Kebutuhan Penghargaan	1	34 ≤ skor ≤ 59,5 59,6 ≤ skor ≤ 85 85,1 ≤ skor ≤ 110,5 110,6 ≤ skor ≤ 136	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	1	34 ≤ skor ≤ 59,5 59,6 ≤ skor ≤ 85 85,1 ≤ skor ≤ 110,5 110,6 ≤ skor ≤ 136	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
	Total	**5**	**170 ≤ skor ≤ 297,5** **297,6 ≤ skor ≤ 425** **425,1 ≤ skor ≤ 552,5** **552,6 ≤ skor ≤ 680**	**Sangat Rendah** **Rendah** **Tinggi** **Sangat Tinggi**

Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

Tabel 4. Pengkategorian Skala dan Kategori Motivasi Petani

No.	Sub Variabel	Jumlah Indikator	Nilai Skor	Kategori
1.	Produksi	1	34 ≤ skor ≤ 59,5	Sangat Rendah
			59,6 ≤ skor ≤ 85	Rendah
			85,1 ≤ skor ≤ 110,5	Tinggi
			110,6 ≤ skor ≤ 136	Sangat Tinggi
2.	Keuntungan usaha	1	34 ≤ skor ≤ 59,5	Sangat Rendah
			59,6 ≤ skor ≤ 85	Rendah
			85,1 ≤ skor ≤ 110,5	Tinggi
			110,6 ≤ skor ≤ 136	Sangat Tinggi
3.	Pemasaran	1	34 ≤ skor ≤ 59,5	Sangat Rendah
			59,6 ≤ skor ≤ 85	Rendah
			85,1 ≤ skor ≤ 110,5	Tinggi
			110,6 ≤ skor ≤ 136	Sangat Tinggi
	Total	**3**	**102 ≤ skor ≤ 178,5**	**Sangat Rendah**
			178,6 ≤ skor ≤ 255	**Rendah**
			255,1 ≤ skor ≤ 331,5	**Tinggi**
			331,6 ≤ skor ≤ 408	**Sangat Tinggi**

Analisis pengaruh motivasi petani dan keberlanjutan ekonomi usahatani dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) yang terdiri dari evaluasi *outer model* dan evaluasi *inner model* (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

engujian evaluasi outer model terdiri dari uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. *Rule of thumb* evaluasi *outer model* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. *Rule of Thumb* Evaluasi *Outer Model*

Kriteria	Parameter	*Rule of Thumb*
Validitas Konvergen	- *Loading factor* - *Average Variance Extracted (AVE)*	lebih besar dari 0,6 lebih besar dari 0,5
Validitas Diskriminan	- *Cross Loading* - *Fornell* dan *Larcker Criterion*	Lebih dari 0,7 Akar AVE > nilai korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	- *Composite Reliability*	Lebih besar dari 0,7

Sumber: Hair Jr dkk., (2021) dan Ghozali & Kusumadewi, (2023).

Pengujian *inner model* melihat dari nilai *R-Square*, Q^2 *predictive relevance,* dan signifikansi*. Rule of thumb* evaluasi *inner model* dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. *Rule of Thumb*

Kriteria	*Rule of Thumb*
R-square	0,67; 0,33; dan 0,19 (model kuat, moderat dan lemah)
Q^2 *predictive relevance*	0,02; 0,15; dan 0,35 (lemah, moderat dan kuat)
Signifikansi (*one-tailed*)	t-value 1,96 (signifikasi 5 %)

Sumber: Hair Jr dkk., (2021) dan Ghozali & Kusumadewi, (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi petani dalam menjalankan usahatani. Menurut Havighurst, (1974) kelompok periode yang didasarkan pada umur manusia dewasa, yaitu (1) umur 18-30 tahun adalah masa awal kedewasaan (*early adulthood*), (2) umur 30-60 tahun adalah masa pertengahan kedewasaan (*middle age*), (3) umur lebih dari 60 tahun adalah masa kematangan akhir/sangat deasa (*later maturity*).

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Umur Responden

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	26-37	2	6,00
2.	38-49	6	18,00
3.	50-61	12	35,00
4.	62-73	14	41,00
Jumlah		**34**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7. umur responden sebagian besar tergolong dalam kategori *later maturity* sebesar 41 persen. Berdasarkan fakta di lapang, responden yang berada pada rentan umur tersebut masih aktif dalam melakukan kegiatan usahatani padi organik dari hulu ke hilir serta aktif mencari peluang dan informasi usaha yang menguntungan bagi keberlanjutan usahatani padi organik.

Karakter Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani memiliki keterkaitan dengan cara berpikir dan bertindak sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sesuai Haryanto dkk., (2018) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan memengaruhi motivasi kerja seseorang lebih rasional menerima dan memahami inovasi teknologi demi keberlanjutan usahatani yang dijalankannya.

Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

Tabel 8. Distribusi Karakteristik Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	13	38,00
2.	SMP/Sederajat	7	21,00
3.	SMA/Sederajat	9	26,00
4.	Sarjana 1	5	15,00
Jumlah		**34**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8. sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tamatan SD/Sederajat sebesar 38 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di lokasi penelitian masih sangat rendah jika dibandingkan dengan kewajiban belajar selama 12 tahun menurut Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan petani kesulitan dalam menerima suatu inovasi baru yang berguna untuk mengembangkan usahanya (Maryam et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan nonformal berupa pelatihan (*workshop*), penyuluhan, sekolah lapang, dan demonstrasi plot (demplot) yang menjadi wadah bagi petani untuk belajar dan mengevaluasi kegiatan usahataninya.

Karakteristik Pengalaman Usahatani Responden

Lamanya pengalaman dalam usaha tani akan memengaruhi cara pengambilan keputusan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Semakin lama seseorang terlibat dalam usaha tani, maka semakin banyak pengalaman dan keterampilan yang dimiliki (Safei et al., 2021). Hal ini dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha tani padi organik.

Tabel 9. Distribusi Karakteristik Pengalaman Usahatani Padi Organik Responden

No.	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	4-7	16	47,00
2.	8-11	6	18,00
3.	12-15	2	6,00
4.	16-19	10	29,00
Jumlah		**34**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9. responden sebagian besar memiliki pengalaman usahatani 4 sampai 7 tahun sebesar 47 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman responden dalam bertani padi organik terbilang belum lama. Meskipun demikian, mayoritas responden yang baru memulai bertani padi organik

memiliki semangat tinggi dalam menerima inovasi. Hal ini dikarenakan petani mengetahui manfaat jangka panjang untuk keberlangsungan lahan pertanian sebagai sumber pendapatan petani.

Karakteristik Luas Lahan Responden

Lahan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan hasil panen dalam proses budidaya. Besarnya penggunaan lahan akan sangat memengaruhi tingkat pendapatan petani. Semakin besar luas lahan yang digunakan dalam proses budidaya maka berimplikasi pada produksi yang dapat dihasilkan (Feriadi et al., 2022).

Tabel 10. Distribusi Karakteristik Luas Lahan Responden

No.	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 0,50	24	70,58
2.	0,50-1,00	7	20,58
3.	> 1,01	3	8,84
Jumlah		**34**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 16. sebesar 70,58 persen responden melakukan budidaya padi organik pada luas lahan kurang dari 0,5 hektar. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, (2024) petani yang memiliki luas kurang dari 0,5 hektar termasuk dalam kategori petani gurem. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani di lokasi penelitian yakni 0,47 hektar. Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun skala usaha petani padi organik kecil, tetapi sudah tidak sepenuhnya subsisten dan sudah berorientasi untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar.

Karakteristik Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yangg sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani (Soekartawi, 2016). Jumlah tanggungan yang besar akan mendorong petani untuk mencari pendapatan yang lebih tinggi, sehingga petani akan termotivasi untuk bekerja dengan lebih giat (Widiyanti et al., 2016).

Tabel 11. Distribusi Karakteristik Jumlah Tanggungan Responden

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	2	11	32,00
2.	3	11	32,00
3.	4	9	26,00
4.	5	3	9,00
Jumlah		**34**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

Berdasarkan Tabel 11. menunjukkan sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga rata-rata 2 hingga 3 orang sebesar 64 persen yang terdiri dari istri dan anak-anaknya. Jumlah tanggungan tersebut dapat berpengaruh pada dua hal, yaitu menambah beban keluarga dalam mencari pendapatan tambahan atau justru meningkatkan kesejahteraan, tergantung pada situasi yang dihadapi (Purwanto & Taftazani, 2018). Semakin besar tanggungan keluarga seharusnya dapat mendorong petani dalam menjalankan proses budidaya agar lebih intensif sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Tingkat Motivasi Petani

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri petani baik yang berasal dari dalam diri petani atau dari luar diri petani. Motivasi petani padi organik dalam penelitian ini diukur berdasarkan pada teori hierarki kebutuhan Maslow yang meliputi kebutuhan pokok, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Sebaran nilai motivasi petani terhadap keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik di Kecamatan Cisayong tersaji pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori Motivasi Petani Padi Organik di Kecamatan Cisayong

No.	Indikator	Total Skor	Persentase	Kategori
1.	Kebutuhan Pokok	112	22,67	Sangat Tinggi
2.	Kebutuhan Rasa Aman	105	21,26	Tinggi
3.	Kebutuhan Sosiologi	106	21,46	Tinggi
4.	Kebutuhan Penghargaan	96	19,43	Tinggi
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	75	15,18	Sangat Rendah
Total		**494**	**100,00**	**Tinggi**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan bahwa motivasi petani padi organik di Kecamatan Cisayong termasuk dalam kategori tinggi dengan total skor 494. Hal ini digambarkan dengan 34 petani masih mempertahankan usaha tani padi organik walaupun menurut sebagian petani yang lain jumlah produksi yang dihasilkan tidak sebesar padi konvensional. Petani dengan motivasi yang tinggi menunjukkan sikap terbuka terhadap adopsi inovasi dengan cara ingin belajar untuk membuat pupuk dan pestisida organik, sedangkan petani dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan sikap penolakan (Charina et al., 2018). Hasil temuan di lokasi penelitian menunjukkan motivasi petani dalam melanjutkan usahatani padi organik dapat memenuhi level kebutuhan pokok, kebutuhan sosial, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan penghargaan yang

termasuk kategori sangat tinggi dan tinggi sesuai dengan Tabel 18.

Kebutuhan Pokok

Indikator kebutuhan pokok dalam penelitian ini adalah terpenuhinya kebutuhan pangan (makan dan minum), sandang (pakaian), dan papan (tempat tinggal) melalui usahatani padi organik. Berdasarkan Tabel 12. skor yang diperoleh yakni 112, maka terpenuhinya kebutuhan pokok petani padi organik termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa usahatani padi organik dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum serta dapat membeli pakaian untuk kebutuhan acara tertentu. Selain itu, petani mampu merenovasi rumah dan sebagian petani juga mampu mengambil cicilan ke bank untuk membeli rumah dengan tempo yang lama melalui keuntungan dari usaha padi organik. Suryani dkk., (2017) mengungkapkan bahwa motivasi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperoleh penghasilan tambahan keluarga merupakan penyebab keberlanjutan usahatani.

Kebutuhan Rasa Aman

Indikator kebutuhan rasa aman dalam penelitian ini adalah ketersediaan makanan pokok (pangan) keluarga terjamin dalam satu tahun melalui usahatani padi organik. Berdasarkan Tabel 12. skor yang diperoleh yakni 105, maka terpenuhinya kebutuhan rasa aman petani padi organik termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa usahatani padi organik dapat mencukupi ketersediaan beras sepanjang tahun untuk keluarga. Petani tidak perlu khawatir kekurangan pasokan beras karena petani dapat menyimpan cadangan beras rata-rata 30 kilogram untuk kebutuhan rumah tangga dalam satu bulan.

Usahatani padi organik juga memberikan keselamatan dari makanan pokok yang petani konsumsi jauh lebih sehat terhadap tubuh. Sejalan dengan penelitian Bottazzi dkk., (2023) dan Han dkk., (2021) petani memilih pertanian biji-bijian organik karena petani ingin menyediakan makanan sehat bagi keluarga dan konsumen serta meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kebutuhan Sosial

Indikator kebutuhan sosial dalam penelitian ini adalah relasi dan jaringan kerja sama bertambah melalui usahatani padi organik. Berdasarkan Tabel 12. skor yang diperoleh yakni 106, maka terpenuhinya kebutuhan sosial petani padi organik termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa usahatani padi organik dapat menambah relasi dan menciptakan kerja sama

Mayoritas petani menilai melalui usahatani padi organik, relasi dengan pemerintah setempat, pihak swasta, dan

Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

sesama petani padi organik terjalin dengan mudah. Bentuk relasi dan kerja sama yang tercipta antara petani dengan Balai Penyuluhan Pertanian adalah adanya penyuluhan mengenai teknik budidaya, pembuatan pupuk organik dan pestisida organik, serta pemasarkan hasil panen. Pihak swasta juga membantu petani dalam memasarkan hasil panen ke toko atau *retailer*. Antar sesama petani juga sering melakukan rapat untuk bertukar informasi dalam menyelesaikan permasalahan terkait budidaya, pengolahan gabah, pemasaran, dan kelembagaan kelompok tani.

Kebutuhan Penghargaan

Indikator kebutuhan penghargaan dalam penelitian ini adalah petani merasa bangga, diakui, dan dihargai oleh masyarakat melalui usahatani padi organik untuk meningkatkan status sosialnya. Berdasarkan Tabel 12. skor yang diperoleh yakni 96, maka terpenuhinya kebutuhan penghargaan petani padi organik termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa petani melakukan usahatani padi organik berada pada level merasa bangga dan diakui oleh masyarakat karena berbeda dengan petani lain yang membudidayakan pertanian konvesional di Kecamatan Cisayong.

Rasa bangga muncul karena petani memiliki keterampilan dalam budidaya pertanian organik yang membedakannya dengan petani konvensional pada umumnya. Hal ini membuat banyak pihak yang mengakui keberadaan usahatani padi organik. Sejalan dengan penelitian Indardi & Restu, (2021) menjelaskan bahwa kebanggaan yang dirasakan oleh petani padi organik karena memperoleh sertifikat SNI (Standar Nasional Indonesia) sebagai produsen beras organik. Hal tersebut merupakan pengakuan dan merupakan prestasi yang sangat membanggakan di tingkat nasional bukan prestasi di tingkat kabupaten atau provinsi.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Indikator kebutuhan aktualisasi diri dalam penelitian ini adalah petani menjadikan usahatani padi organik sebagai pekerjaan utama untuk memperoleh pendapatan sesuai cita-cita. Berdasarkan Tabel 18. skor yang diperoleh yakni 75, maka terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri petani padi organik termasuk kategori rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa petani melakukan usahatani padi organik bukan sebagai bentuk pengembangan diri sesuai cita-cita dari kecil, melainkan sebagai pekerjaan turun-temurun dari keluarga untuk memperoleh pendapatan.

Aktualisasi diri sebagai motivasi petani untuk bertani padi organik cenderung menurun. Hal ini disebabkan

karena adanya penurunan jumlah petani dari total 135 petani di tahun 2019, hanya 34 petani di tahun 2024 yang tetap bertani padi organik di Kecamatan Cisayong. Petani menganggap berusahatani padi organik bukan sebuah *prestise* untuk dijadikan pekerjaan tetap dalam memperoleh pendapatan. Namun, sebagian besar petani yang pernah berusahatani padi organik lebih baik pindah ke komoditas lain yang dianggap menguntungkan secara pasar.

Tingkat Keberlanjutan Ekonomi Usahatani

Keberlanjutan ekonomi usahatani merupakan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang konsisten melalui proses produksi pertanian yang efisien dan berkelanjutan, tanpa mengorbankan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang. Keberlanjutan ekonomi usahatani dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang telah ditetapkan oleh Munasinghe, (2009) yang terdiri dari aspek produksi, keuntungan usaha, dan pemasaran. Sebaran nilai keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik di Kecamatan Cisayong tersaji pada Tabel 13.

Tabel 13. Kategori Keberlanjutan Ekonomi Usahatani Padi Organik di Kecamatan Cisayong

No.	Indikator	Total Skor	Kategori
1.	Produksi	80	Rendah
2.	Keuntungan usaha	79	Rendah
3.	Pemasaran	97	Tinggi
Total		**256**	**Tinggi**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 13. menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik di Kecamatan Cisayong termasuk dalam kategori tinggi dengan total skor 256. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan jumlah petani padi padi organik sebesar 74,81 persen dari tahun 2019, keberlanjutan ekonomi usahatani yang dirasakan oleh petani padi organik hingga kini terasa. Petani tetap mempertahankan usahatani padi organik walaupun menurut petani hasilnya lebih rendah 20 persen daripada padi konvensional. Dalam satu hektar, produksi padi organik sekitar 4 ton sedangkan padi konvesnional sekitar 6 ton. Selain itu, peluang padi organik di pasar lokal terbatas karena masyarakat cenderung memilih padi konvesional dengan harga jual yang lebih rendah.

Produksi

Indikator produksi dalam penelitian ini adalah adanya peningkatakan hasil panen padi organik dari tahun ke tahun selama 5 tahun terakhir. Berdasarkan Tabel 20. skor yang diperoleh yakni 80 yang termasuk

Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

kategori rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa produksi padi organik yang dihasilkan cenderung tetap atau tidak mengalami peningkatan maupun penurunan secara signifikan di setiap musim tanam selama 5 tahun terakhir.

Produksi padi organik cenderung tetap hal ini karena rata-rata petani tidak memperbaiki teknik budidaya untuk meningkatkan hasil panen. Petani hanya memperbaiki teknik budidaya jika menggunakan input yang menurutnya mudah dijangkau tanpa harus mengeluarkan biaya yang lebih. Hal ini menyebabkan produksi yang diperoleh tidak meningkat secara signifikan.

Keuntungan Usaha

Indikator keuntungan usaha dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil panen padi organik dari tahun ke tahun selama 5 tahun terakhir. Berdasarkan Tabel 20. skor yang diperoleh yakni 79 yang termasuk kategori rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa keuntungan usahatani yang dihasilkan tetap dan cenderung mengikuti produksi yang dihasilkan di setiap musim tanam dengan harga jual Gabah Kering Panen (GKP) yang diterima petani sama di setiap musim tanamnya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, keuntungan yang dihasilkan petani padi organik di setiap musim tanamnya tidak berbeda jauh. Keuntungan usahatani padi organik yang diraih petani dalam satu hektar per musim tanam sekitar Rp6.000.000 hingga Rp6.500.000. Namun, keuntungan tersebut sebenarnya terbilang rendah jika dibandingkan dengan keuntungan usaha yang pernah petani hasilkan yakni Rp10.000.000 hingga Rp12.000.000 per hektar per musim tanam di tahun 2018. Tingginya keuntungan tersebut disebabkan oleh harga jual Gabah Kering Panen (GKP) per kilogram mencapai Rp10.000 dengan harga jual beras organik Rp25.000 per kilogram dengan tujuan penjualan ke pasar ekspor. Saat ini, harga jual gabah kering padi organik yang petani jual ke kelompok tani yakni Rp8.000–Rp8.500 per kilogram dengan harga jual beras organik putih rata-rata Rp20.000 dengan tujuan penjualan pasar lokal. Dengan harga jual tersebut, petani masih mendapatkan keuntungan di setiap musim tanamnya sehingga dapat melanjutkan usahatani padi organik.

Pemasaran

Indikator pemasaran dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan permintaan pasar padi organik dari tahun ke tahun selama 5 tahun terakhir. Berdasarkan Tabel 13. skor yang diperoleh yakni 97 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani menyadari permintaan pasar padi organik dari tahun ke tahun

sebenarnya meningkat dan tersedia luas baik di pasar lokal maupun pasar ekspor.

Fakta di lapangan, kelompok tani organik di Kecamatan Cisayong terkendala ketidaksesuaian waktu antara permintaan produk dengan penawaran produk yang tersedia. Permintaan terhadap produk organik biasanya meningkat pada waktu-waktu tertentu yang bersifat musiman atau bertepatan dengan momen khusus. Contohnya, permintaan cenderung tinggi menjelang tahun baru atau saat terjadi wabah penyakit, seperti pada tahun 2021–2022 ketika pandemi COVID-19 mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap konsumsi makanan sehat. Namun, peningkatan permintaan ini seringkali tidak diimbangi dengan ketersediaan pasoka karena banyak dari petani masih berada dalam tahap proses budidaya padi organik. Akibatnya, beberapa permintaan dari toko tidak dapat dipenuhi karena stok produk tidak tersedia.

Ketidaksesuaian waktu antara permintaan dengan penawaran produk yang dialami oleh petani padi organik adalah ketika menjelang panen raya. Kelompok tani sering mengalami *oversupply*, di mana beberapa produk tidak terjual karena permintaan pasar sudah digantikan oleh produsen dari daerah lain. Antisipasi yang sudah dilakukan terhadap permasalahan tersebut yakni beberapa kelompok tani sudah ada yang melakukan perluasan pasar melalui kerja sama dengan *supermarket* yang berada di luar Jawa Barat.

Evaluasi Menilai Kelayakan *Outer Model* SEM-PLS

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* lebih besar dari 0,6 dan *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 (Hair & Alamer, 2022). Dengan demikian, dalam penelitian ini jika nilai indikator kurang dari 0,6 indikator tersebut dieliminasi dalam model untuk untuk dianggap signifikan dalam analisis uji *inner model*.

Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

Gambar 1. Hasil Pengujian *Outer Model*

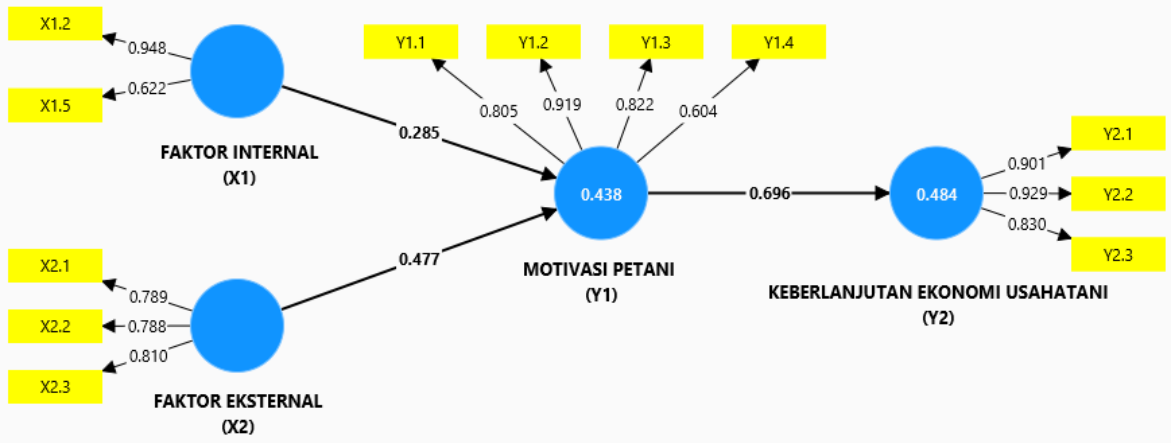

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Nilai AVE untuk variabel faktor internal (X1) yakni 0,643, faktor eksternal (X2) yakni 0,633, motivasi petani (Y1) yakni 0,633, dan keberlanjutan ekonomi usahatani (Y2) yakni 0,788. Maka dari itu, semua variabel dalam model penelitian ini sudah memenuhi nilai AVE lebih dari korelasi variabel laten.

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai akar AVE lebih besar dari korelasi variabel konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Selain itu, dinilai berdasarkan nilai *cross loading* lebih besar dibandingkan dengan

konstruk lainnya. Berdasarkan Tabel 14. Dan Tabel 15. Model penelitian ini sudah dua kriteria tersebut.

Tabel 14. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan Fornell Lacker Criterion SEM-PLS

Konstruk	Nilai Akar AVE				AVE
	X1 Faktor Internal	X2 Faktor Eksternal	Y1 Motivasi Petani	Y2 Keberlanjutan Ekonomi Usahatani	
X1. Faktor Internal	**0,802**				0,643
X2. Faktor Eksternal	0,476	**0,796**			0,633
Y1. Motivasi Petani	0,512	0,613	**0,786**		0,633
Y2. Keberlanjutan Ekonomi Usahatani	0,269	0,382	0,696	**0,888**	0,788

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 15. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan *Cross Loading*

Indikator	X1 Faktor Internal	X2 Faktor Eksternal	Y1 Motivasi Petani	Y2 Keberlanjutan Ekonomi Usahatani
X1.2	**0,948**	0,450	0,528	0,270
X1.5	**0,622**	0,300	0,214	0,130
X2.1	0,397	**0,789**	0,372	0,182
X2.2	0,424	**0,788**	0,433	0,335
X2.3	0,338	**0,810**	0,601	0,358
Y1.1	0,439	0,419	**0,805**	0,709
Y1.2	0,574	0,603	**0,919**	0,562
Y1.3	0,431	0,627	**0,822**	0,489
Y1.4	0,023	0,205	**0,655**	0,436
Y2.1	0,113	0,370	0,604	**0,901**
Y2.2	0,178	0,170	0,566	**0,929**
Y2.3	0,424	0,457	0,620	**0,830**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Uji Reliabilitas

Parameter untuk mengukur suatu alat ukur yakni menggunakan nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Variabel penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* faktor internal (0,77), faktor eksternal (0,83), motivasi petani (0,87), dan keberlanjutan ekonomi usahatani (0,91) lebih dari 0,7. Oleh karena itu, seluruh instrumen variabel dalam penelitian ini reliabel.

Evaluasi Menilai Kelayakan *Inner Model* SEM-PLS

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *R-Square Adjusted* untuk variabel motivasi petani sebesar 0,402 (moderat). Hal ini menunjukkan bahwa 40,2 persen motivasi petani dalam berusahatani padi organik di Kecamatan Cisayong dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dalam penelitian ini, sedangkan 59,8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Kemudian, nilai *R-Square Adjusted* untuk variabel keberlanjutan ekonomi usahatani sebesar 0,468 (moderat). Hal ini menunjukkan bahwa 46,8 persen keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik di Kecamatan Cisayong dipengaruhi oleh faktor motivasi petani, sedangkan 53,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Q^2 *Predictive Relevance*

Berdasarkan perhitungan statistik, nilai Q^2 dalam model penelitian ini termasuk dalam kategori berpengaruh besar. Nilai Q^2 yang dihasilkan 0,681864 memiliki makna bahwa prediksi relevansi motivasi petani dan keberlanjutan ekonomi usahatani dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal petani sebesar 68,18 persen. Sisanya sebesar 31,82 persen variabilitas dalam motivasi petani dan keberlanjutan ekonomi usahatani dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model.

Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

Faktor-faktor ini berupa variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi hipotesis dapat dinilai dengan menggunakan nilai *t-statistik* dari uji *bootstrapping* pada SEM-PLS. Hasil uji signifikansi hipotesis melalui analisis SEM-PLS dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Koefisien *Path* SEM-PLS

Jalur *Path*	*Original Sample* (0)	*STDEV*	T *statistics*	P *value*	Kesimpulan
Faktor Internal (X1) →Motivasi Petani (Y1)	0,285	0,128	2,217	**0,013**	Signifikan (H1 diterima)
Faktor Eksternal (X2) →Motivasi Petani (Y1)	0,477	0,137	3,481	**0,000**	Signifikan (H1 diterima)
Motivasi Petani (Y1) →Keberlanjutan Ekonomi Usahatani (Y2)	0,696	0,078	8,952	**0,000**	Signifikan (H1 diterima)

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

	Model Persamaan
Hipotesis Pertama	Y1 = 0,285 X1 + 0,477 X2
Hipotesis Kedua	Y2 = 0,696 Y1

Pengaruh Faktor Internal Terhadap Motivasi Petani

Faktor internal (X1) pada model pengukuran yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0,6 direfleksikan oleh dua indikator yaitu tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan. Pengaruh arah positif menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh faktor internal, maka semakin besar motivasi petani dalam melanjutkan usahatani padi organik.

'Abiid dkk., (2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi motivasi petani yang terbentuk dalam melanjutkan usahatani Berdasarkan temuan di lapangan tingkat pendidikan petani rata-rata tamatan SD. Petani tersebut tetap mencari informasi dan peluang usaha untuk meningkatkan skala usahataninya. Namun, mayoritas petani dengan tingkat pendidikan yang di atas SMA cenderung memiliki motivasi yang tinggi dibandingkan yang tamatan SD dalam memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan penghargaan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa jumlah tanggungan petani di Kecamatan Cisayong yakni dua sampai tiga orang yang terdiri dari istri dan anak-anaknya. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan, maka semakin tinggi motivasi petani untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan melanjutkan

usahatani padi organik di Kecamatan Cisayong.

Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Motivasi Petani

Faktor eksternal (X2) pada model pengukuran yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0,6 direfleksikan oleh tiga indikator yaitu penyuluhan pertanian, peran kelompok tani, dan modal dan peluang pasar. Pengaruh arah positif menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh faktor eksternal, maka semakin besar motivasi petani dalam melanjutkan usahatani padi organik.

Kemudahan dalam mengakses modal dan terjaminnya penjualan padi organik di pasar menjadi pertimbangan petani dalam melanjutkan usahatani padi organik (Amani dkk., 2024). Namun demikian, adanya keterbatasan peluang pasar untuk menjual beras organik menjadi hambatan sebagian besar petani untuk kembali ke konvensional. Terutama sejak berhentinya pasar ekspor sebagai tujuan pasar utama.

Berdasarkan temuan di lapang, kelompok tani membantu dalam penyediaan benih dan pupuk kepada petani secara langsung. Selain itu, kelompok tani berperan sebagai *buyer* (penampung) Gabah Kering Panen (GKP) dari petani. Yanakittkul & Aungvaravong, (2020) menyebutkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan petani melalui peran kelompok tani, maka semakin besar motivasi petani melakukan usahatani padi organik.

Petani jdapat meningkatkan pengetahuan keterampilan melalui penyuluhan pertanian dan sekolah lapang yang diadakan oleh penyuluh setiap tiga bulan satu kali. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Yuliantina dkk., (2023) yang menyatakan bahwa penyuluhan pertanian membantu petani dalam meningkatkan sumberdaya.

Pengaruh Motivasi Petani Terhadap Keberlanjutan Ekonomi Usahatan

Motivasi petani (Y1) pada model pengukuran yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0,6 direfleksikan oleh empat indikator yaitu kebutuhan pokok, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan penghargaan. Pengaruh arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ingkat motivasi petani dalam melakukan usahatani padi organik, maka semakin tinggi tingkat keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik di Kecamatan Cisayong.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terpenuhinya empat kebutuhan tersebut menjadi motivasi petani untuk tetap melanjutkan usahatani padi organik. Petani akan tetap melakukan usahatani padi organik jika manfaat yang diterima terutama dalam memenuhi kebutuhan rasa aman dalam persediaan pangan dan kebutuhan pokok seperti sandang dan papan terpenuhi. Hasil ini sesuai dengan

Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

penelitian Feriadi dkk., (2022) yang menyebutkan bahwa tinggi rendahnya tingkat keberlanjutan usahatani sawah bukaan baru dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan pokok dan rasa aman yang dirasakan petani.

Pengaruh kebutuhan sosial dalam motivasi petani ditandai dengan bertambahnya relasi dan kerja sama dengan melakukan usahatani padi organik. Relasi yang didapat akan menciptakan kerja sama dengan pihak pemerintah setempat, swasta, dan kelompok tani lain dalam bertukar informasi, barang, dan jasa. Sejalan dengan Han dkk., (2021) menyebutkan bahwa petani dengan orientasi tujuan yang berwawasan sosial mengutamakan kepemimpinan masyarakat dan tanggung jawab untuk membantu tetangga dan petani lain untuk mencapai kesejahteraan sosial di komunitas petani.

Adanya rasa bangga yang dirasakan petani muncul karena memiliki keterampilan dalam budidaya pertanian organik yang membedakannya dengan petani konvensional pada umumnya. Hal ini membuat banyak pihak yang mengakui keberadaan usahatani padi organik, sehingga menjadi pengaruh motivasi petani untuk melanjutkan usahatani padi organik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi petani terhadap keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik di Kecamatan Cisayong termasuk dalam kategori tinggi.
2. Keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik di Kecamatan Cisayong termasuk dalam kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap motivasi petani dalam berusahatani padi organik.
4. Terdapat pengaruh signifikan dan positif motivasi petani terhadap keberlanjutan ekonomi usahatani padi organik

DAFTAR PUSTAKA

’Abiid, R., Raya, A. B., & Wati, R. I. 2021. Pengaruh Motivasi Petani Terhadap Keberlanjutan Corporate Farming Di Kalurahan Trimulyo Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, *14*(3): 319.

Afifi, M. A., Sriningsih, E., Kartika, I., & Wijayanti, E. (2023). Farmer’s Motivation of Shallot Farming on Sandy Land in Adipala Sub District Cilacap Regency. *MAHATANI*. *6*(2): 227–242.

Akmalia, A., & Barlan, Z. A. 2020. Hubungan Partisipasi Petani dalam Pertanian Organik dengan Taraf

Hidup. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat. 4*(5): 678–694.

Amani, F. M., Dharmawan, B., & Satriani, R. 2024. Motivasi Petani dalam Berusahatani Padi Organik (Studi Kasus di Desa Dawuhan, Kalisube, dan Watuagung Kabupaten Banyumas). *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. *10*(2): 1673–1684.

Aminah, M., Hubeis, M., Widiatmaka, W., & Wijayanto, H. 2018. Obstacles Of Farmers Participation In Organic Rice Development In Tasikmalaya District. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*. *8*(3): 330–338.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. 2024. *Kecamatan Cisayong dalam Angka 2024* (Vol. 15). Badan Pusat Statistik.

Bottazzi, P., Seck, S. M., Niang, M., & Moser, S. 2023. Beyond motivations: A framework Unraveling the Systemic Barriers to Organic Farming Adoption in Northern Senegal. *Journal of Rural Studies*. *104*.

Charina, A., Kusumo, R. A. B., Sadeli, A. H., & Deliana, Y. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*. *14*(1): 68–78

Feriadi, Sadono, D., & Purnaningsih, N. 2022. Analisis Keberlanjutan Usahatani Sawah Bukaan Baru di Kabupaten Bangka. *Jurnal Penyuluhan*. *19*(01): 50–67.

Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. 2023. *Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris* (1st ed.). Klaten: Yoga Pratama.

Gobel, Y. A., Djibran, Moh. M., Djaini, A., & Hamidah, E. 2023. Analisis Kelayakan Ekonomi dan Manfaat Lingkungan Pertanian Organik untuk Keberlanjutan Jangka Panjang. *Jurnal Multidisiplin West Science*. *2*(10): 895–907.

Hair, J., & Alamer, A. 2022. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*. *1*(3): 100027.

Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. 2021. *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R : A Workbook*. New York: Springer International Publishing.

Han, G., Arbuckle, J. G., & Grudens-Schuck, N. 2021. Motivations, goals, and benefits associated with organic grain farming by producers in Iowa, U.S. *Agricultural Systems*. *191*: 1–14.

Haryanto, Y., Sumardjo, S., Amanah, S., & Tjitropranoto, P. 2018. Farmer to Farmer Extension Through Strengthening Progressive Farmers Role. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. *6*(2): 228–234.

Havighurst. 1974. *Development Tasks and Education.* (3rd ed.). New Jersey: David McKay Company In.

Hermawan, A., Witjaksono, R., & Harsoyo, H. 2015. Perilaku Bisnis Petani Dalam Usahatani Beras Semi Organik Di Kecamatan

Jurnal Agristan
Vol. 7 No. 1 – Mei 2025
Halaman. 35 – 57
DOI : https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331
ISSN : 2723 – 5858 (p) ; 2723 – 5866 (e)

Pandak Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*. *26*(1): 62–72.

Heryadi, D. Y., & Insan Noor, T. (2016). SRI Rice Organic Farmers' Dilemma : Between Economic Aspects and Sustainable Agriculture. *Proceedings of the 2016 Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship*.

Indardi, & Budi Nugroho, R. 2021. Farmers' Motivation In Organic Rice Farming In Gempol Village, Karanganom District, Klaten Regency. *E3S Web of Conferences*. *232*: 01026.

Kementerian Pertanian. 2021. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2021*.

Kementerian Pertanian. 2024, August 29. *Optimalkan Perluasan Areal Tanam, Kementan Lakukan Monitoring Program Pompanisasi*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Maryam, M. H., Sugiarti, T., & Nugroho, T. R. D. A. 2022. Analysis of Breeder Motivation in Raising Madura Cattle at West Waru Village, Waru District, Pamekasan Regency. *Agrisocionomics : Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*. *6*(2): 253–268.

Munasinghe, M. 2009. *Sustainable Development in Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.

Purwanto, A., & Taftazani, B. M. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*. *1*(2): 33–43.

Safei, A. M., Amanah, S., & Fatchiya, A. 2021. Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi di Kabupaten Majalengka: Peran Penyuluhan dan Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan*. *17*(2): 258–273.

Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Depok: UI Press.

SPOI. 2023. *Statistik Pertanian Organik Indonesia 2023* (Dr. W. David & S. Alkausar, Eds.; 1st ed.). Jakarta: Universitas Barike Press.

Suryani, A., Suryani, A., Fatchiya, A., & Susanto, D. 2017. Keberlanjutan Penerapan Teknologi Pengelolaan Pekarangan oleh Wanita Tani di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Penyuluhan*. *13*(1): 50–63.

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, Indonesia 2003.

Widiyanti, N. M. N. Z., Baga, L. M., & Suwarsinah, H. K. 2016. Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida padaLahan Kering di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan*. *12*(1): 31–41.

Yanakittkul, P., & Aungvaravong, C. 2020. A Model of Farmers Intentions Towards Organic Farming: A Case Study on Rice Farming in Thailand. *Heliyon*. *6*(1): 03039.

Yuliantina, S., Amanah, S., & Fatchiya, A. 2023. Analisis Pengaruh Motivasi dan Penyuluhan Petani terhadap Usahatani Porang di Madiun Jawa Timur. Jurnal Penyuluhan. 19(02): 52–61.